

Konservatisme Akuntansi dan *Default Risk* Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) Dengan *Good Corporate Governance* (GCG) Sebagai Variabel Moderasi

Oleh:

Risa'ida Dwi Mufidah

Wiwit Hariyanto

Progam Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2025



Pendahuluan

Terdapat fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur bahwa kenaikan laba perusahaan tidak selalu diikuti dengan kenaikan harga saham. Demikian juga sebaliknya, ketika perusahaan mengalami penurunan laba tidak selalu diikuti dengan penurunan harga sahamnya. Fluktuasi saham dipasar modal mendorong investor untuk melakukan analisis mendalam terhadap pergerakan harga saham sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, dengan tujuan memperoleh tingkat pengembalian yang optimal dan meminimalkan risiko yang timbul [4]. Salah satu contohnya yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk. Yang mencatat laba bersihnya pada tahun 2020 Rp 7,16 triliun. Pada tahun 2021 terjadi penurunan laba yang signifikan menjadi Rp 5,75 triliun [5]. Penurunan berlanjut menjadi Rp 5,36 triliun pada tahun 2022, dan turun lagi menjadi Rp 4,80 triliun. Akan tetapi, harga sahamnya pada tahun 2023 mengalami kenaikan dari 3,960 menjadi 4,920. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan laba tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga sahamnya, dan begitupun sebaliknya.

Pendahuluan

Penelitian Terdahulu

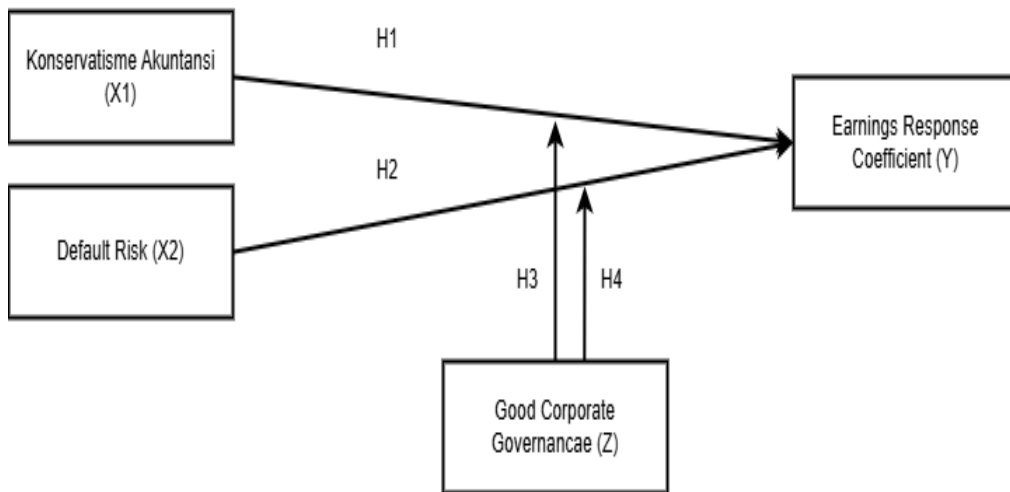
	Hasil yang Berpengaruh	Hasil yang Tidak Berpengaruh
Konservatisme Akuntansi terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i>	<ul style="list-style-type: none">• R. Ahmad, 2024• A. R and J. D. Tjandra, 2020	<ul style="list-style-type: none">• Y. Chandra, 2020• N. Nasriani, Y. Yunina, M. Khaddafi, and M. Mursidah, 2023
<i>Default Risk</i> terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i>	<ul style="list-style-type: none">• J. Darmawan, M. S. Pulungan, and S. N. Chung, 2022	<ul style="list-style-type: none">• E. P. C. Lestari, J. Rinaldo, and D. L. Silvera, 2023

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang inkonsisten, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian ini. Penelitian ini mengembangkan penelitian dari A. Navin and S. Suwarno. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menambahkan variable *default risk* sebagai variable independen, *good corporate governance* sebagai variable moderasi, dan objek penelitian yang berbeda yaitu perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi dan *default risk* terhadap *earnings response coefficient* (ERC) dengan *good corporate governance* (GCG) sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

Kerangka Konseptual



Pengembangan Hipotesis

- H1:** Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap ERC
- H2:** *Default Risk* berpengaruh terhadap ERC
- H3:** *Good corporate governance* (GCG) memoderasi pengaruh antara konservatisme akuntansi dan *earnings response coefficient* (ERC)
- H4:** *Good corporate governance* (GCG) memoderasi pengaruh antara *default risk* dan *earnings response coefficient* (ERC)

Metode Penelitian

Jenis & Objek Penelitian

Menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

Sumber Data

Menggunakan data sekunder, berupa laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan data harga saham yang diperoleh dari www.yahoofinance.com

Populasi & Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023 dengan total populasi sebanyak 129 perusahaan.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 60 perusahaan yang sesuai kriteria dikali 3 tahun pengamatan yang menghasilkan sampel sebanyak 180.

Kriteria dalam Purposive Sampling

1. Perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar dalam BEI selama periode 2021 – 2023
2. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menerbitkan *annual report* periode 2021 – 2023
3. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menggunakan mata uang rupiah
4. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang mengalami laba sepanjang tahun 2021 – 2023

Metode Penelitian

Variabel	Indikator
Konservatisme Akuntansi (X1)	$CONACC = \frac{(NI + Dep - CF0)x(-1)}{T}$
Default Risk (X2)	$Lit = \frac{T_{uit}}{T_{ait}}$
Earnings Response Coefficient (Y)	$CAR_{it} = \alpha + \beta UE_{it} + e$
Good Corporate Governance (Z)	$KI = \frac{Jumlah\ KI}{Jumlah\ DK} \times 100\%$

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis menggunakan software SPSS yang meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji t, uji regresi linear berganda, dan uji regresi moderasi (MRA)

Uji Hipotesis

Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima
Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak

Hasil

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Keterangan
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.045	.015		3.002	.003
	Konservatisme Akuntansi	.326	.122	.208	2.671	.009
	Default Risk	-.177	.033	-.424	-5.457	.000

a. Dependent Variable: Earnings Response Coefficient

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.032	.014		2.274	.025
	X1.Z	.905	.303	.236	2.986	.003
	X2.Z	-.339	.070	-.386	-4.869	.000

a. Dependent Variable: Earnings Response Coefficient

1. **Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *earnings response coefficient***
2. ***Default risk* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient***
3. **GCG mampu memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi dan ERC**
4. **GCG mampu memoderasi pengaruh default risk dan ERC**

Pembahasan

Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula respons investor terhadap laba yang diumumkan oleh perusahaan tersebut. Melalui penerapan konservatisme, manajemen perusahaan menunjukkan kehati-hatian dan ketelitian dalam menyusun laporan keuangannya yang mana laba tidak sesegera mungkin diakui, sementara potensi kerugian justru diakui lebih awal. Sikap hati-hati inilah yang menjadi sinyal bahwa perusahaan menjaga akurasi dan keandalan laporan keuangannya, sehingga pasar lebih percaya dan merespons positif laba yang disajikan.

***Default Risk* berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)**

Semakin tinggi risiko gagal bayar perusahaan, semakin rendah reaksi investor terhadap laba akuntansi. Dalam situasi *default risk* yang tinggi, investor akan lebih skeptis terhadap laba karena menilai bahwa laba tersebut bisa saja dimanipulasi untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya buruk. Akibatnya, kepercayaan investor terhadap akuntabilitas manajemen menurun, sehingga laba kehilangan daya gunanya sebagai indikator kinerja perusahaan. Kondisi inilah yang menyebabkan menurunnya ERC.

Pembahasan

Good Corporate Governance mampu memoderasi pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)

Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatif dalam pelaporan keuangan, respons pasar terhadap laba akan semakin tinggi bila perusahaan tersebut juga memiliki sistem GCG yang kuat. Namun, kekuatan sinyal tersebut akan semakin dipercaya oleh investor jika didukung oleh penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Kehadiran mekanisme GCG seperti dewan komisaris independen, transparansi informasi, dan pengawasan internal yang memadai meningkatkan kredibilitas sinyal tersebut. Investor akan lebih yakin bahwa informasi laba yang dilaporkan secara konservatif benar-benar mencerminkan kinerja yang sesungguhnya dan bukan hasil manipulasi.

Good Corporate Governance mampu memoderasi pengaruh Default Risk terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)

Default risk yang tinggi sering kali memunculkan keraguan terhadap laporan keuangan karena potensi manajer untuk menyembunyikan kondisi keuangan yang sebenarnya. Dalam situasi ini, tata kelola perusahaan yang kuat dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan transparansi. *Good corporate governance* berperan sebagai sistem kontrol yang memastikan bahwa risiko keuangan dikelola dengan tepat dan informasi yang disampaikan kepada publik dapat dipercaya. Dengan demikian, meskipun perusahaan menghadapi risiko gagal bayar, keberadaan GCG yang efektif akan mengurangi ketakutan pasar terhadap potensi manipulasi informasi, sehingga menurunkan dampak negatif *default risk* terhadap ERC.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil diatas, penelitian yang berjudul “ Konservatisme Akuntansi dan *Default Risk* Terhadap *Earnings Response Coefficient* Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi “ ini memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*
2. *Default risk* berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*
3. *Good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh positif konservatisme akuntansi terhadap *earnings response coefficient*
4. *Good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh negatif *default risk* terhadap *earnings response coefficient*.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan : Dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan
2. Bagi Investor : Dapat memberikan informasi penting dalam menilai kualitas laba dan risiko perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi
3. Bagi peneliti selanjutnya : Dapat menjadi referensi atau dasar penelitian selanjutnya

Referensi

- Y. Chandra, “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018,” *Akuntoteknologi J. Ilmiah Akunt. dan Teknol.*, vol. 12, no. 1, pp. 1–16, 2020, doi: 10.31253/aktek.v12i1.366.
- S. I. Manurung, B. G. Siregar, and Z. Matondang, “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia,” *Profetik J. Ekon. Syariah*, vol. 2, no. 1, pp. 564–577, 2023.
- N. Nasriani, Y. Yunina, M. Khaddafi, and M. Mursidah, “Pengaruh Default Risk, Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba Dan Kualitas Audit Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021,” *J. Akunt. Malikussaleh*, vol. 1, no. 4, pp. 233–251, 2023, doi: 10.29103/jam.v2i2.11001.
- M. Rumapea, D. P. Feby, and F. Panjaitan, “Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI,” *J. Akunt. Dan Keuang. Methodist*, vol. 3, no. 1, pp. 39–53, 2019.
- R. Ahmad, “Efek Konservatisme Akuntansi, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Earning Response Coefficient,” *Jua J. Unic. Adptersi*, vol. 2, no. 2, pp. 41–48, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.adptersi.or.id/index.php/>
- R. Irwan and C. Cahyaningsih, “PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DEFAULT RISK, DAN KONSERVATISME TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT (Studi pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2018),” *E-Proceeding Manag.*, vol. 7, no. 2, pp. 2787–2798, 2020.

Referensi

- J. Darmawan, M. S. Pulungan, and S. N. Chung, “Pengaruh Default Risk, Corporate Social Responsibility, Dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020),” *Semin. Nas. Has. Penelit. dan Pengabd. Masy.*, pp. 38–49, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/view/3233/1427>
- E. P. C. Lestari, J. Rinaldo, and D. L. Silvera, “Pengaruh Akuntansi Konservatif, Default Risk dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019,” *Ekasakti Pareso J. Akunt.*, vol. 1, no. 3, pp. 235–244, 2023, doi: 10.31933/epja.v1i3.912.
- I. Saputra, “Strategi Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam Pengelolaan Perusahaan Daerah Di Kota Kendari Strategies for Implementing Good Corporate Governance Principles in Management of Regional Companies in Kendari City,” vol. 4, no. 1, pp. 125–144, 2020.
- M. F. Ishlah and D. Kurniawan, “Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi,” *JEBISKU J. Ekon. dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, vol. 1, no. 2, pp. 187–200, 2023, [Online]. Available: <http://jim.ac.id/index.php/JEBISKU/index>
- R. S. Parmananda and E. Maryanti, “Pengaruh Overvalued Equity, Earning Management, Volatilitas Arus Kas Operasional Terhadap Kualitas Laba dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi,” *Acad. Open Univ. Muhammadiyah Sidoarjo*, pp. 1–15, 2023.
- B. Lesmono and S. Siregar, “Studi Literatur Tentang Agency Theory,” *Ekon. Keuangan, Investasi dan Syariah*, vol. 3, no. 2, pp. 203–210, 2021, doi: 10.47065/ekuitas.v3i2.1128.
- A. Navin and S. Suwarno, “Pengaruh Growth Opportunities, Konservatisme Akuntansi dan Ukuran Perusahaan terhadap Earnings Response Coefficient,” *Akunt. dan Ekon. Pajak Perspekt. Glob.*, vol. 1, no. 3, pp. 288–311, 2024, doi: 10.61132/aepgp.v1i3.403.

